

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Auditing

2.1.1 Pengertian Auditing

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Mulanya audit hanya bertujuan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan pada suatu laporan keuangan perusahaan, kini berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Audit merupakan alat manajemen yang akan digunakan untuk memverifikasi bukti transaksi ekonomi, untuk menilai seberapa berhasil proses dalam suatu perusahaan telah dilaksanakan, untuk menilai efektivitas pencapaian target yang telah ditetapkan. Selain itu untuk kepentingan organisasi, audit tidak hanya melaporkan ketidaksesuaian dan tindakan korektif, namun juga mengamati praktek dan aktivitas usaha yang dijalankan. Dimana dalam proses mengaudit dilakukan oleh tenaga profesional dan independen atau tidak ada sangkut pautnya dengan perusahaan yang terkait, sehingga diharapkan bahwa penilaiannya objektif.

Auditing itu analitis dan tidak konstruktif, dia kritis, juga menyelidik. Auditing menekankan bukti pendukung laporan dan data finansial. Untuk melaksanakan proses audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut.

Berikut ini merupakan definisi mengenai audit menurut beberapa ahli:

Menurut Mulyadi (2011), mendefinisikan auditing adalah “proses sistematis untuk mempelajari dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut

dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut Agoes (2012:4) audit adalah “suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistimatis, oleh pihak yang professional, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2011:3) pengertian auditing adalah “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing shpuld be done by a competent, independent person*”.

Menurut PSAK pengertian auditing adalah “suatu proses sistematik yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi tentang aksi – aksi ekonomi dan kejadian – kejadian dan melihat bagaimana tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut Tuanakotta (2013:12) lebih menjelaskan auditing yang mengacu kepada ISA (*International Standards on Auditing*) yaitu standar audit yang berbasis pada resiko. Indonesia sendiri mulai menggunakan ISA pada awal tahun 2013. Dalam audit berbasis resiko, auditor menggunakan kearifan profesional dalam pelaksanaan audit dan lebih menekankan pada *professional judgement*. *Professional judgement* mempunyai arti penerapan hasil pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dalam batas-batas standar audit, akuntansi dan etik, ketika membuat keputusan mengenai pilihan yang tepat dalam keadaan yang dihadapi pada suatu penugasan audit.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Auditing adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis serta objektif guna memeriksa dan memastikan suatu informasi tentang laporan keuangan dengan tujuan memberi kewajaran atas laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Jenis – jenis Auditing

Menurut Agoes (2012:10-11), pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis, pembagian tersebut dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut. Sehingga Jenis Audit dapat dibedakan atas:

1. *General Audit* (Pemeriksaan Umum)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Independen terhadap suatu Laporan Keuangan perusahaan dimana bertujuan untuk memberikan pendapat atau opini kewajaran terhadap laporan keuangan tersebut, tentu saja sesuai dengan aturan etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2. *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Professional yang hanya terbatas pemeriksaannya (sesuai dengan permintaan pihak yang ingin di audit), dimana pada akhirnya auditor tidak perlu memberikan opini atau pendapat kewajaran terhadap Laporan Keuangan secara keseluruhan. Hanya pos – pos tertentu saja yang membutuhkan pendapat karna prosedur yang dilakukan oleh auditor pun terbatas ruang lingkupnya.

3. Audit Investigasi

Dewasa ini Audit Investigasi semakin berkembang terutama dalam hal penelitian kasus – kasus yang berkaitan dengan hukum dan pidana, misalnya korupsi, dan pencucian uang. Sebenarnya Audit Investigasi lazim terjadi pada pergantian pengurus perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan pengurus baru bahwa tidak ada beban atau tagihan yang mungkin timbul dari periode sebelumnya.

2.1.3 Bukti Audit

Mengidentifikasi jenis dan sumber audit merupakan langkah awal yang baik dan sangat menentukan tingkat ekonomi, efisiensi dan efektivitas audit yang dilakukan. Dengan demikian, auditor harus mengidentifikasi secara jelas sifat, mutu, dan jumlah bukti audit yang akan dikumpulkan.

Menurut Konrath (Agoes, 2012:119), ada 6 tipe bukti audit, yaitu:

1. *Physical Evidence* (Pemeriksaan Fisik)
Merupakan segala sesuatu yang dapat dihitung, dipelihara, diobservasi, atau diinspeksi dan terutama mendukung tujuan eksistensi atau keberadaan. Seperti bukti – bukti yang diperoleh dari kas opname.
2. *Confirmation Evidence* (Konfirmasi)
Bukti yang diperoleh mengenai eksistensi, kepemilikan, atau penilaian, langsung dari pihak ketiga diluar klien. Seperti jawaban konfirmasi piutang dan utang.
3. *Documentary Evidence* (Dokumentasi)
Terdiri dari catatan – catatan akuntansi dan seluruh dokumen pendukung transaksi. Seperti faktur penjualan, *journal voucher*, dan *general ledger*.
4. *Mathematical Evidence* (Perhitungan Ulang)
Merupakan perhitungan kembali dan rekonsiliasi yang dilakukan auditor. Seperti perhitungan beban bunga juga PPh.
5. *Analitycal Evidence* (Prosedur Analitis)
Merupakan bukti yang diperoleh melalui penelaahan analitis terhadap informasi keuangan klien.
6. *Hearsay Evidence* (Wawancara dengan Klien)
Merupakan bukti dalam bentuk jawaban lisan dari klien atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh auditor. Seperti pertanyaan – pertanyaan auditor mengenai pengendalian intern, atau pertanyaan – pertanyaan auditor mengenai kejadian penting sesudah tanggal neraca.

2.2 Tahapan Auditing

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan seorang auditor haruslah mengetahui langkah – langkah atau tahapan apa saja yang harus ditempuh untuk memenuhi tujuan audit dimana salah satu tujuan audit ialah untuk mencapai perbaikan atas berbagai program atau aktivitas dalam pengelolaan perusahaan yang masih memerlukan perbaikan.

Adapun langkah – langkah atau tahapan audit yang harus dilakukan oleh auditor professional meliputi empat tahap, yakni:

2.2.1 Penerimaan Perikatan Audit

Perikatan adalah kesepakatan antara dua belah pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Langkah awal dalam mengaudit suatu laporan keuangan ialah mengambil keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan bahkan menghentikan perikatan audit dari klien yang berulang. Dalam perikatan perjanjian tersebut klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesional yang dimilikinya, menurut Mulyadi (2011).

Adapun langkah – langkah yang perlu ditempuh oleh auditor dalam mempertimbangkan penerimaan perikatan audit dari calon kliennya terdiri dari enam unsur yaitu:

1. Mengevaluasi integritas manajemen
Untuk dapat menerima perikatan audit, auditor berkepentingan untuk mengevaluasi integritas manajemen, agar auditor mendapat keyakinan bahwa manajemen perusahaan klien dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji.
2. Mengidentifikasi kondisi khusus dan risiko yang tidak biasa
Mengidentifikasi pemakaian laporan audit, mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan, serta mengevaluasi kemungkinan dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien diaudit. Merupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan auditor dalam mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa.
3. Menilai kompetensi untuk melaksanakan audit
Sebelum auditor menerima suatu perikatan audit, ia harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota tim auditnya memiliki kompetensi memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut.

4. Mengevaluasi independensi

Auditor juga harus memastikan bahwa setiap professional yang menjadi anggota tim auditnya tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan oleh pihak yang mengetahui salah satu dari delapan golongan informasi.

5. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran professionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan

Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran professional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit.

6. Membuat surat perikatan audit

Surat perikatan audit dibuat oleh auditornya untuk kliennya yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukkan oleh klien.

2.2.2 Perencanaan Audit

Menurut Mulyadi (2011), tahap kedua setelah auditor menerima perikatan audit dari kliennya ialah merencanakan audit. Ada tujuh tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya:

1. Memahami bisnis dan industri klien

Pemahaman atas bisnis klien memberikan panduan penting tentang sumber informasi bagi auditor untuk memahami bisnis dan industri klien.

2. Melaksanakan prosedur analitik

Mengidentifikasi perhitungan/perbandingan yang harus dibuat, menganalisa data dan mengidentifikasi perbedaan signifikan, menyelidiki perbedaan signifikan yang tidak terduga dan mengevaluasi perbedaan tersebut, menentukan dampak hasil prosedur analitik terhadap perencanaan audit. Merupakan beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam prosedur analitik.

3. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal

Ada dua tingkat yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam materialitas awal yaitu pertama, tingkat laporan keuangan dan tingkat saldo akun. Materialitas pada tingkat laporan keuangan diterapkan oleh auditor karena pendapat auditor atas

kewajaran laporan keuangan diterapkan pada laporan keuangan sebagai keseluruhan. Tingkat saldo akun pun penting karena auditor perlu melakukan verifikasi saldo akun.

4. Mempertimbangkan risiko bawaan

Beberapa risiko yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam setiap tahap proses auditnya yaitu, perencanaan audit, pemahaman dan pengujian pengendalian intern, penaksiran risiko pengendalian, pelaksanaan pengujian substantif, penetapan risiko deteksi, penerbitan laporan keuangan, dan yang terakhir penilaian risiko audit.

5. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama

Auditor harus menentukan bahwa saldo awal mencerminkan penerapan kebijakan akuntansi yang semestinya dan bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten dalam laporan keuangan tahun berjalan.

6. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan

Auditor dapat memilih strategi audit awal dalam perencanaan audit terhadap asersi individual atau golongan transaksi. Ada dua strategi yaitu *Primary substantive approach* dan *lower assessed level of control risk approach*.

7. Memahami pengendalian intern klien

Mempelajari unsur – unsur pengendalian intern yang berlaku merupakan langkah awal dalam memahami pengendalian intern klien, selanjutnya adalah melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian intern dengan menentukan kekuatan dan kelemahan pengendalian intern tersebut.

2.2.3 Pelaksanaan Pengujian Audit

Menurut Mulyadi (2011), secara garis besar terdapat tiga golongan yang dapat dilakukan atas pelaksanaan pengujian audit oleh seorang auditor professional, yaitu:

1. Pengujian Analitik

Pengujian pada tahap awal yang dilakukan oleh auditor ialah melakukan pengujian analitik, dengan cara mempelajari perbandingan dan hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pengujian analitik dimaksudkan untuk

membantu auditor dalam memahami bisnis klien juga untuk menemukan bidang yang memerlukan audit lebih intensif. Karena sebelum seorang auditor melaksanakan audit secara rinci dan mendalam terhadap objek audit, auditor harus memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perusahaan yang diaudit.

2. Pengujian Pengendalian

Frekuensi pelaksanaan aktivitas pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan aktivitas pengendalian yang ditetapkan, karyawan yang melaksanakan aktivitas pengendalian yang ditetapkan, merupakan informasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor professional untuk melakukan pengujian pengendalian yang tujuannya untuk memverifikasi efektivitas pengendalian intern klien.

3. Pengujian substantif

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menemukan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan.

Prosedur pengujian substantif meliputi:

- a. Verifikasi atas ketepatan saldo kas
- b. Penerapan prosedur analitis
- c. Perhitungan kas yang disimpan dalam entitas
- d. Melaksanakan pengujian pisah batas kas
- e. Konfirmasi saldo simpanan pinjaman di bank
- f. Konfirmasi perjanjian atau kontrak lain dengan bank
- g. Melakukan pemindaian atau pembuatan rekonsiliasi bank
- h. Menghimpun dan menggunakan laporan pisah batas bank
- i. Melakukan pengujian pisah batas penerimaan kas
- j. Mengusut transfer bank
- k. Menyiapkan pembuktian kas
- l. Membandingkan penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

2.2.4 Pelaporan Auditing

Laporan hasil audit adalah merupakan salah satu tahap paling penting dan akhir dari suatu pekerjaan audit. Karena pelaporan audit merupakan alat

pertanggungjawaban atas tugas dan wewenang yang dilimpahkan kepada auditor. Secara umum laporan auditor dapat didefinisikan sebagai laporan yang menyatakan pendapat auditor yang independen mengenai kelayakan atau ketepatan pernyataan klien bahwa laporan keuangannya disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang diterapkan secara konsisten dengan tahun – tahun sebelumnya.

Dalam pelaporan audit, mengungkapkan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kesimpulan ini hanya akan dinyatakan bila auditor telah membentuk pendapat berdasarkan audit yang dilaksanakan sesuai GAAS. Laporan standar/laporan audit baku memiliki tiga paragraf, yaitu paragraf pendahuluan/pengantar, paragraf lingkup audit, dan paragraf pendapat atau opini.

Terdapat beberapa opini yang dapat diberikan oleh seorang auditor professional berkenaan dengan suatu pemeriksaan umum. Menurut Standar Professional Akuntan (SPA 29), opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini diberikan apabila keadaan perusahaan sebagai berikut:

- a. Bukti audit yang dibutuhkan telah mencukupi dan auditor pun telah menjalankan semua tugas lapangannya sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
- b. Standar umum telah ditaati sepenuhnya dalam perikatan kerja.
- c. Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan konsisten pada laporan – laporan sebelumnya.
- d. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material*) mengenai perkembangan di masa mendatang.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, namun ditambahkan dengan hal – hal yang memerlukan bahasa penjelasan.

3. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan atau kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan,

5. Opini tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan jika, terdapat banyak pembatasan ruang lingkup audit serta hubungan yang tidak independen antara auditor dan klien. Kondisi tersebut tidak memungkinkan auditor untuk dapat menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan secara keseluruhan.

2.3 Teori Akuntansi

2.3.1 Pengertian Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam suatu periode akuntansi. Piutang timbul dari bebetapa jenis transaksi, di mana yang paling umum ialah dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan kredit dimaksudkan agar dapat menjual lebih banyak produk / jasa kepada pelanggan. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Normalnya piutang usaha dapat tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek sekitar 30-60 hari.

Menurut Agoes (2012:173), piutang usaha adalah “piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum ialah dari penjualan barang atau jasa secara kredit”.

Menurut Hery (2011:36) menjelaskan bahwa piutang adalah “sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak)”.

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2011) mengungkapkan, “Piutang (*receivable*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak – pihak lainnya”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang usaha merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan.

2.3.2 Tujuan Audit atas Piutang Usaha

Menurut Agoes (2012:192) tujuan pemeriksaan perkiraan piutang usaha yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian intern (*internal control*) yang baik atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan kas.
2. Untuk memeriksa *validity* (keabsahan) dan *authenticity* (ke otentikan) dari pada piutang.
3. Untuk memeriksa *collectibility* (kemungkinan tertagihnya) piutang dan cukup tidaknya perkiraan *allowance for bad debts* (penyisihan piutang tak tertagih).
4. Untuk mengetahui apakah ada kewajiban bersyarat (*contigent liability*) yang timbul karena pendiskontoan wesel tagih (*notes receivable*).
5. Untuk memeriksa apakah penyajian piutang di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia / Standar Akuntansi Keuangan.

2.3.3 Prosedur Audit Atas Piutang Usaha

Prosedur audit dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan – bahan bukti (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Agoes menyarankan prosedur audit piutang usaha sebagai berikut:

1. Pelajari dan evaluasi pengendalian internal atas piutang dan transaksi penjualan, piutang dan penerimaan.
2. Buat *Top Schedule* dan *Supporting Schedule* piutang tertanggal neraca.
3. Minta *aging schedule* dari piutang usaha pertanggal neraca yang antara lain menunjukkan nama pelanggan (*customer*), saldo piutang, umur piutang, serta *subsequent event*.
4. Periksa *mathematical accuracy* dan check *individual balance* ke *subledger* lalu totalnya ke *general ledger*.
5. *Test check* umur piutang dari beberapa *customer* ke *subledger* piutang dan *sales invoice*.
6. Kirimkan konfirmasi piutang:
 - a. Tentukan dan tuliskan dasar pemilihan pelanggan yang akan dikirim surat konfirmasi.
 - b. Tentukan apakah akan digunakan konfirmasi positif atau konfirmasi negatif.
 - c. Cantumkan nomor konfirmasi baik di *schedule* piutang maupun di surat konfirmasi.
 - d. Jawaban konfirmasi yang berbeda harus diberitahukan kepada klien untuk dicari perbedaannya.
 - e. Buat ikhtisar (*summary*) dari hasil konfirmasi.
- f. Periksa *subsequent event* dengan memeriksa buku kas dan bukti penerimaan kas untuk periode sesudah tanggal neraca sampai mendekati tanggal penyelesaian pemeriksaan lapangan. Perhatikan bahwa yang dicatat hanyalah yang berhubungan dengan penjualan dari periode yang sedang diperiksa.
- g. Periksa apakah ada wesel tagih yang didiskontokan (potongan atas nilai jatuh tempo wesel) untuk mengetahui kemungkinan adanya *contingent liability*.

- h. Periksa dasar penentuan *allowance for bad debts* dan periksa apakah jumlah yang disediakan oleh klien sudah cukup, dalam arti tidak terlalu besar dan terlalu kecil.
- i. Periksa apakah barang – barang yang dijual melalui *invoice* sebelum tanggal neraca, sudah dikirim per tanggal neraca. Kalau belum, cari tahu alasannya. Periksa apakah ada faktur penjualan dari tahun yang diperiksa, yang dibatalkan dalam periode berikutnya.
- j. Periksa notulen rapat, surat – surat perjanjian, jawaban konfirmasi bank, dan *correspondence* file untuk mengetahui apakah ada piutang yang dijadikan sebagai jaminan.
- k. Periksa apakah penyajian piutang di neraca dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK).
- l. Tarik kesimpulan mengenai kewajaran saldo piutang yang diperiksa.

BAB III

GAMBARAN UMUM KAP SODIKIN & HARIJANTO DAN PT OPX

3.1 Gambaran Umum KAP Sodikin & Harijanto

Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto merupakan kerja sama antara 3 (tiga) rekan akuntan yang terdiri dari 2 (dua) orang rekan Akuntan Publik dan 1 (satu) rekan non Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto didirikan pada tanggal 4 Juni 2013 di Semarang dengan pembagian wilayah kerja menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1. Kantor Pusat berada di Semarang
2. Kantor Cabang berada di Jakarta
3. Kantor Perwakilan berada di Denpasar

3.1.1 Status Perizinan

Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto telah mendapatkan ijin usaha kantor akuntan publik dari Menteri Keuangan pada tanggal 10 September 2013 dengan nomor ijin 629/KM.1/2013.

3.1.2 Profil Pengurus Persekutuan Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto

1. Kantor Pusat-Semarang

Kantor Akuntan Publik Sodikin Harijanto Semarang berlokasi di Jln. Pamulansih Raya No. 16, Semarang dan dipimpin oleh Rekan Pimpinan Drs. Sodikin Manaf, MCOM, CPA.

Drs. Sodikin Manaf, MCom, CPA saat ini masih aktif berprofesi sebagai dosen tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharmaputra Semarang. Drs. Sodikin Manaf. MCom. CPA telah berpengalaman selama 26 tahun sebagai auditor. Sejak lulus pendidikan S-1 dari Universitas Brawijaya Malang beliau bergabung dengan KAP Ngurah Arya & Rekan, dengan jabatan terakhir sebagai rekan pimpinan cabang Semarang sampai dengan pertengahan tahun 2013. Sebagai Auditor, ijin dan *license* yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. No register akuntan D-5151
- b. Ijin Akuntan Publik No 0878 tanggal 30 Mei 2012

Drs. Sodikin Manaf, MCom, CPA telah berpengalaman memimpin audit berbagai jenis perusahaan baik industri maupun jasa. Selama memimpin KAP Ngunyah Arya & Rekan, Semarang, telah mengaudit perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

Industri Umum

1. IPO PT. Pelita Sejahtera Abadi, Tbk
2. PT Taspen
3. Dana Kampanye Partai Politik Pemilu Legislatif
4. PDAM Tirta Moedal Semarang
5. PT, Putra Mataram Mitra Sejahtera (Ambarukmo Plaza)
6. PT, Simongan Plastik
7. Ara Shoes
8. PT. Siba Surya
9. CV. Indo Jati Utama
10. Joint Operation Waskita-BAP-Wika Kaligaran
11. Joint Operation BAP-Waskita-WIKA Waduk Jatibarang
12. PT. Karya Zirang Utama
13. PT. Prima Zirang Utama
14. PT. Solo Indah Dinamika
15. PDAM Surakarta
16. PT. Raja Besi
17. PDAM Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah
18. PT. Mataram Tunggal Garment Yogyakarta
19. PT. Semarang Garment

Media

1. PT. Bali Post Denpasar
2. PT. Satria Naradha Pers Denpasar
3. PT. Mataram Cakrawala Televisi Indonesia Semarang

Hospitaly dan Pendidikan

1. Universitas Negri Semarang
2. RSUD RA. Kartini Jepara
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta
4. PT. Suara Merdeka Press
5. RSUD Tugurejo Semarang
6. Moniqa Project-Institut Pertanian Bogor
7. Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

2. Kantor Cabang-Jakarta

Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto Cabang Jakarta berlokasi di Gedung Pembina Graha LT. 3 R. 325 Jl. D.I Panjaitan No 45 Kel. Rawabunga – Kec. Jatinegara Jakarta Timur yang dipimpin oleh Nanang Harijanto, SE, Ak, CPA.

Menyelesaikan pendidikan S-1 Akuntansi di Universitas Airlangga Surabaya, Nanang Harijanto, SE, Ak, CPA telah memiliki pengalaman selama lebih dari 18 tahun sebagai auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Surabaya.

Sebagai Auditor, ijin dan *license* yang dimiliki adalah ijin Akuntan Publik No. AP 0997 tanggal 18 Desember 2012.

Pengalaman mengerjakan dan memimpin audit dalam berbagai macam industry usaha diantaranya:

Industri Umum

1. LG Electronic Display Devices Indonesia
2. PT. Agrindo Gresik
3. PT. Teknokraftindo – Jakarta
4. PT. Diamond Cold Storage
5. PT. Multisarana Rasa Agung
6. Saritama Food Processing
7. Saehan Textille
8. Oriental Elektronik Indonesia

Jasa

1. PT. Menjangan Sakti
2. PT. Agripto
3. PT. Sukanda Jaya
4. Timur Raya Group
5. Pasaraya Group
6. Pasaraya Life Insurance
7. PT. Anugrah Jasa Caterindo

Hospitaly

1. Special Audit Hotel JW Marriot Jakarta
2. Panorama Hotel – Batam
3. Taman Nongsa Resort and Hotel – Batam
4. Hotel Ambraha Jakarata

3. Kantor Perwakilan-Denpasar Bali

Kantor Perwakilan Denpasar- Bali berlokasi di Jl. Tukad Irawadi No. 18A Denpasar dipimpin oleh Dr. Ida Bagus Teddy Prianthara, SE, MSi, Ak. Putra asli Bali ini menyelesaikan studi ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Pendidikan Nasional Denpasar pada tahun 1987 yang kemudian dilanjutkan dengan program ekstensi di Universitas Airlangga Surabaya dan mendapatkan gelar Akuntan pada tahun 1993.

Selama 20 tahun kariernya sebagai auditor, berbagai jenis perusahaan, yayasan dan organisasi telah ditangani diantaranya:

Industri Umum

1. PT. Air Paradise International
2. PT. Bali Ranadha Televisi
3. RSU Parama Sidhi
4. AUSAID
5. Suarti Designer Collection
6. Koperasi Krama Bali
7. Mama & Lion Group

8. Hotel Keraton Bali

3.1.3 Ruang Lingkup Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto

a. Pemeriksaan dan akuntansi

- 1) Pemeriksaan Umum Laporan Keuangan
- 2) Pembuatan Laporan Keuangan Kompilasi
- 3) *Due Diligence*
- 4) Audit Manajemen
- 5) Pemeriksaan Khusus
- 6) Telaahan
- 7) Review
- 8) Jasa Atestasi lainnya

b. Pelatihan dan Pengembangan SDM dan Jasa Profesi lainnya

- 1) Akuntansi
- 2) Pemeriksaan
- 3) Pengaturan Pajak
- 4) Jasa Akuntansi
- 5) Pemeriksaan Intern

3.1.4 Jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto

1) Jasa Audit Laporan Keuangan

Dalam kapasitasnya sebagai auditor independen, Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto melakukan audit atas umum atas pelaporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan dan melakukan suatu entitas ekonomi yang dihubungkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip akuntansi yang berlaku umum meliputi SAK yang dikeluarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Standar atau praktek akuntansi yang berlaku umum (sepanjang belum diatur oleh SAK).

Pernyataan pendapat yang diberikan auditor mengenai pelaporan keuangan dengan berdasarkan audit yang dilakukannya, dapat berupa:

- a. Pendapatan wajar tanpa pengecualian
- b. Pendapatan wajar dengan pengecualian
- c. Pendapatan tidak wajar
- d. Pernyataan tidak memberikan pendapatan

2) Jasa audit khusus

Jasa audit khusus juga diberikan Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto sesuai kebutuhan perusahaan. Audit khusus dapat memberikan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu dan audit khusus lainnya. Dalam melaksanakan audit khusus ini auditor Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto tetap berpedoman pada standar auditing yang diatur didalam SPAP.

3) Jasa Atestasi

Jasa Atestasi yang diberikan kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang kehandalan asersi (penyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan melalui pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama. Asersi yang menjadi objek dalam penegasan Atestasi dapat berupa proyeksi dan perkiraan keuangan (laporan keuangan dan proyeksi keuangan), pelaporan akuntansi keuangan Proforma, Pelaporan tentang Struktur Pengendalian Intern atas Laporan Keuangan tersebut. Dalam melaksanakan program Jasa Atestasi ini, Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto tunduk pada standar Atestasi pada SPAP.

4) Jasa *Review* Laporan Keuangan

Jasa *Review* Laporan Keuangan merupakan salah satu jasa yang diberikan kantor akuntan Publik Sodikin & Harijanto untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya. Review dilakukan melalui prosedur pengajuan pertanyaan

dan analisis yang berpedoman pada standar jasa akuntansi dan review yang terdapat pada SPAP.

5) Jasa Kompilasi Laporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto dapat melakukan kompilasi laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen ekonomi. Dengan kompilasi ini Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto tidak memberikan pertanyaan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan atas suatu keyakinan maupun terhadap laporan tersebut. Tanggung jawab atas pelaporan keuangan sepenuhnya tetap berada pada manajemen entitas ekonomi yang bersangkutan. Pelaksanaan kompilasi laporan oleh kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto dilakukan berpedoman pada jasa standar akuntansi dan review yang terdapat pada SPAP.

6) Jasa Konsultasi

Jasa konsultasi yang diberikan kantor akuntan public sodikin & harijanto meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kebutuhan dan jasa konsultasi yang diberikan bervariasi mulai jasa konsultasi umum kepada manajemen, perencanaan system dan implementasi system akuntansi. Dalam pemberian jasa konsultasi ini Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto berpegangan pada Standar Jasa Konsultasi dalam SPAP.

3.2 Gambaran Umum PT. OPX

3.2.1 Aktivitas Usaha, Produk atau Jasa Utama Perusahaan

PT OPX berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris No. 52 tanggal 31 Maret 1994 diperbaiki dengan akta No. 16 tanggal 16 November 1994 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan akta No. 03 tanggal 24 Agustus 2014 dari Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT OPX adalah, sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi

pemasaran, jasa dan perdagangan besar. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pada tahun 2014 Perusahaan menjalankan usaha sebagai *facilityess service company* dalam penyelenggaraan jasa sistem komunikasi, dan penyelenggara jasa akses internet dengan basis pada lisensi sebagai berikut:

1. Lisensi Data Komunikasi
2. Lisensi Internet

3.2.2 Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi PT. OPX

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Ir. Ilmianto
Komisaris	: Anelis Widjaja
Komisaris	: Rosyidul Umam Aly
Direktur Utama	: Laurensia Lotus

BAB IV

IMPLEMENTASI AUDIT ATAS PIUTANG USAHA PADA PT OPX OLEH KAP SODIKIN & HARIJANTO DI JAKARTA

Dalam pelaksanaan auditnya KAP Sodikin & Harijanto melakukan tahapan – tahapan audit terhadap akun Piutang Usaha pada PT OPX yang dibagi menjadi empat tahap utama yaitu:

1. Tahap Penerimaan Perikatan Audit,
2. Tahap Perencanaan Audit,
3. Tahap Pelaksanaan Audit, dan
4. Tahap Pelaporan Audit.

4.1 Tahap Penerimaan Perikatan Audit

Penerimaan perikatan audit diawali dengan melakukan perikatan antara klien yaitu PT OPX dengan KAP Sodikin & Harijanto untuk memeriksa kewajaran dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen PT OPX pada tahun buku 2015. Dalam penerimaan perikatan audit ini ada 6 langkah yang dilakukan KAP Sodikin & Harijanto untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak perikatan dengan PT OPX, yaitu:

4.1.1 Mengevaluasi Integritas Manajemen

KAP Sodikin & Harijanto meminta keterangan kepada auditor terdahulu mengenai masalah – masalah spesifik yang terdapat pada PT OPX. Dari jawaban auditor terdahulu KAP Sodikin & Harijanto dapat menyimpulkan akan menerima atau menolak perikatan. Tentu saja harus dipertimbangkan secara hati – hati dalam mengevaluasi integritas manajemen.

4.1.2 Mengidentifikasi Kondisi Khusus dan Risiko yang Tidak Biasa

KAP Sodikin & Harijanto menaruh perhatian besar terhadap risiko bisnis PT OPX pada tahun buku 2015. Jika disinyalir terdapat risiko yang tinggi terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, maka auditor berhak menolak untuk mengaudit laporan keuangan PT OPX.

4.1.3 Menilai Kompetensi untuk Melaksanakan Audit

Dalam tahap ini KAP Sodikin & Harijanto mempersiapkan tim audit yang memiliki kompetensi yang baik untuk mengaudit laporan keuangan klien. KAP Sodikin & Harijanto juga mempertimbangkan apakah ia memiliki semua jasa yang diperlukan oleh PT OPX dalam perikatan.

4.1.4 Mengevaluasi Independensi

Harus dipastikan bahwa dalam tahap ini KAP Sodikin & Harijanto bertindak independen dalam segala hal artinya bahwa setiap anggota tim harus bertindak dengan integritas dan objektivitas. Dimana setiap anggota tim dilarang mempunyai kepentingan keuangan atau hubungan usaha dengan PT OPX. Dalam hal ini KAP Sodikin & Harijanto membuat surat pernyataan independensi auditor yang menyatakan bahwa KAP Sodikin & Harijanto tidak memiliki hubungan dengan PT OPX dalam hal hubungan kepemilikan saham perusahaan, sebagai Direksi, Komisaris dan atau Karyawan Kunci, sebagai konsultan *business*, konsultan pajak, atau konsultan keuangan lainnya, membantu menyusun laporan keuangan klien, memiliki hubungan darah segaris dan semenda dengan Direksi, Komisaris, dan atau Karyawan Kunci sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, serta tidak memiliki kepentingan bisnis seperti pemasok, atau *customer* utama perusahaan yang telah di tanda tangani oleh *partner in charge*, *Manager* Audit, dan Staff Auditor KAP Sodikin & Harijanto.

4.1.5 Membuat Keputusan menerima atau menolak audit

Setelah melakukan semua tahapan di atas, KAP Sodikin & Harijanto menerima tugas audit pada PT OPX. Kemudian menentukan waktu kapan memulai audit dan kapan audit harus selesai.

4.1.6 Mempersiapkan surat perikatan audit

Yang terakhir ialah mempersiapkan surat perikatan audit dimana berisi perjanjian audit, kapan audit dimulai dan kapan laporan diserahkan, serta besarnya biaya audit (*fee*) antara Kantor Akuntan Publik Sodikin &

Harijanto dan PT OPX. Waktu yang ditentukan untuk mengaudit PT OPX terhitung sejak tanggal 20 Januari 2016 sampai dengan selesai.

4.2 Tahap Perencanaan Audit

Setelah menerima perikatan audit tahap selanjutnya ialah perencanaan audit dimana KAP Sodikin & Harijanto melaksanakan pertemuan pembukaan dengan PT OPX. Dalam pertemuan tersebut dihadiri oleh pihak yang bertanggung jawab dari PT OPX serta tim audit yang menerima penugasan untuk mengaudit PT OPX. Pihak manajemen perusahaan juga melampirkan data – data apa saja yang dibutuhkan dalam proses mengaudit seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Buku Besar, daftar hutang piutang, daftar aktiva tetap serta data penting lainnya pada tahun buku yang akan diaudit (2015) berupa *softcopy* atau *hardcopy*. Selain itu terdapat juga dokumen lain seperti Akta Pendirian, Struktur Organisasi, perhitungan Aktuaria, Notulen Rapat dan Keputusan Direksi.

4.2.1 Pemahaman Bisnis dan Industri Klien

Sebelum mengaudit laporan keuangan klien KAP Sodikin & Harijanto akan mempelajari bisnis serta bidang usaha PT OPX selain dari gambaran umum yang telah dibahas pada Bab III sebelumnya yang bertujuan sebagai bahan pertimbangan apakah diperlukan prosedur khusus dalam proses mengaudit. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan anggota tim dari KAP Sodikin & Harijanto melakukan analisa dan pemahaman bisnis juga keuangan klien dengan melakukan pemahaman terhadap data keuangan dan dokumen – dokumen milik klien serta melakukan diskusi dengan manajemen PT OPX secara langsung.

Cara lain yang dilakukan juga dengan meninjau langsung lokasi perusahaan, mengetahui apakah kebijakan – kebijakan yang dibuat oleh PT OPX telah sesuai dengan peraturan yang berlaku umum atau tidak, mengetahui siapa saja pihak – pihak luar yang memiliki hubungan istimewa dengan klien, serta mengetahui apakah PT OPX memiliki anak perusahaan atau cabang lain.

4.2.2 Melaksanakan Prosedur Analitik

Setelah mengetahui dan memahami bisnis dan industri PT OPX selanjutnya, KAP Sodikin & Harijanto membuat *analytical review* yang akan membantu tim auditor dalam perencanaan dengan meningkatkan pemahaman mengenai usaha klien, serta mengidentifikasi hubungan yang tidak umum (luar biasa) dan fluktuasi yang tidak diharapkan yang dapat memberikan indikasi adanya kesalahan saji yang material.

Tabel 1 menunjukkan *analytical review* Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harijanto dalam mengaudit PT OPX.

Tabel 1 ANALYTICAL REVIEW

Ratio Analysis		Agregat 2015	Ratio 2015	Agregat 2014	Ratio 2014
<i>Liquidity Ratios:</i>					
Current Ratio	Current Assets	14,776,834,188.89	1.37	8,681,319,922.50	1.00
	Current Liabilities	10,805,738,681.27			
Quick Ratio	Current Assets-Inventori	14,124,700,289.49	1.31	8,346,093,690.50	0,96
	Curent Liabilities	10,805,738,681.27			
<i>Activity Ratios:</i>					
Average Collection Period	Revenue	6,659,696,488.29	109,65	5,487,499,354.32	101.76
	Sales per day	60,733,205.07			
Fixed Assets Turnover	Sales	22,167,619,849.17	9.68	19,683,437,952.58	4.13
	Fixed Assets	2,291,154,458.82			
Total Assets Turnover	Sales	22,167,619,849.17	1.24	19,683,437,952.58	1.35
	Total Assets	17,899,821,187.15			
<i>Leverage Ratios:</i>					
Debt Equity Ratio	Debt	14,477,455,852.87	4.23	12,793,193,657.89	7.25
	Equity	3,422,365,334.28			

Debt Ratio	<u>Total Debt</u>	<u>14,477,455,852.87</u>	0.81	<u>12,793,193,657.89</u>	0.88
	Total Assets	17,899,821,187.15		14,558,468,996.48	
Times Interest Earned	<u>NOI</u>	<u>1,972,254,654.96</u>	4.90	<u>1,203,693,942.06</u>	2.36
	Interest Expens	402,655,337.66		509,314,145.74	
<hr/>					
<i>Profitability Ratios:</i>					
Profit Margin	<u>NIAT</u>	<u>842,208,149.69</u>	0.04	<u>312,309,988.94</u>	0.02
	Sales	22,167,619,849.17		19,683,437,952.58	
Return On Assets	<u>Net Income</u>	<u>842,208,149.69</u>	0.05	<u>312,309,988.94</u>	0.02
	Total Assets	17,899,821,187.15		19,683,437,952.58	
Return On Equity	<u>NIAT</u>	<u>842,208,149.69</u>	0.25	<u>312,309,988.94</u>	0.18
	Common Equity	3,422,365,334.28		1,765,275,338.44	

Sumber : KAP Sodikin & Harijanto

Analytical Review diatas disusun dengan membandingkan kenaikan atau penurunan posisi laporan keuangan pada tahun 2014 dengan tahun 2015 dari masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan PT OPX dengan menggunakan nilai persentase.

Ketika *Current Ratio* dan *Quick Ratio* semakin besar, maka semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Apabila *Average Collection Period*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* semakin tinggi, diartikan perusahaan juga semakin baik. Saat *Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio* semakin tinggi, maka semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Ratios yang terakhir saat *Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* semakin tinggi, diartikan juga bahwa perusahaan memiliki keadaan yang semakin baik.

Keadaan PT OPX dinilai sangat baik, karena semua ratios yang terdapat pada *Analytical Review* yang dibuat oleh KAP Sodikin & Harijanto menunjukkan keadaan yang seharusnya.

4.2.3 Mempertimbangkan Risiko Bawaan

Berbagai aktifitas yang dilakukan oleh PT OPX, membuat PT OPX terekspos berbagai macam risiko keuangan, terutama risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, risiko keuangan PT OPX terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan yang berdampak pada kinerja keuangan. Ada beberapa risiko yang KAP Sodikin & Harijanto amati dari PT OPX diantaranya:

Yang pertama ialah risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, PT OPX tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan didominasi dalam mata uang fungsional.

Yang kedua ialah risiko kredit, risiko kredit PT OPX melekat pada rekening bank dan pinjaman piutang kepada pihak hubungan istimewa. PT OPX menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan pada pihak ketiga terpercaya. PT OPX meminimalkan risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari pelanggan dengan membatasi jumlah kredit kepada setiap pelanggan tertentu dan dengan memonitor umur piutang dan mengelola piutang yang masih ada.

Yang terakhir ialah risiko likuiditas, risiko likuiditas timbul ketika PT OPX mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. PT OPX mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo asset dan kewajiban keuangan. PT OPX memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

4.2.4 Memahami Pengendalian Intern Klien

Dalam tahap perencanaan auditnya KAP Sodikin & Harijanto memiliki kebijakan umum untuk mempelajari unsur – unsur pengendalian intern pada PT OPX seperti:

1. Lingkungan *Business*:
 - a. Apakah ada perubahan besar terhadap jenis produk/jasa atau arah bisnis nya?
 - b. Apakah ada penurunan permintaan atas produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan?
 - c. Apakah terjadi kesulitan modal usaha atau modal operasi?
 - d. Apakah ada kemungkinan besar terjadi tuntutan/klaim akibat adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga?
 - e. Apakah perusahaan memenuhi *demand* untuk satu wilayah tertentu saja?
 - f. Apakah ada ketergantungan terhadap *Major Supplier* dan *Major Customer*?
 - g. Apakah ada ketergantungan yang besar terhadap satu orang *Key Person*?
 - h. Apakah ada faktor eksternal lain yang bisa memengaruhi penyusunan dan akurasi laporan keuangan perusahaan?

2. Bidang Usaha dan Kondisi Ekonomi Umum:
 - a. Apakah perusahaan bergerak di bidang yang dipengaruhi oleh kecepatan perubahan teknologi?
 - b. Apakah perusahaan bergerak di bidang yang penuh dengan tekanan?
 - c. Apakah perusahaan bergerak di bidang yang memiliki tingkat persaingan usaha yang sangat ketat?
 - d. Apakah perusahaan bergerak di bidang yang diatur secara ketat oleh regulasi pemerintah dan otoritas tertentu?
 - e. Apakah perusahaan bergerak di bidang yang dipengaruhi oleh naik turunnya kurs secara signifikan?

- f. Apakah perusahaan bergerak dalam bidang yang sebagian besar transaksinya dilakukan secara tunai (*cash*)?
- g. Apakah bidang usaha klien berpotensi besar menyebabkan kecurangan/pencurian/penggelapan terhadap asser?

3. *Key Personel*:

- a. Apakah ada perubahan besar posisi direksi, manajer, atau karyawan kunci selama tahun berjalan?
- b. Apakah perusahaan memiliki *planning* untuk pemberian bonus atau insentif kepada karyawan atau direksi?
- c. Apakah ada tuntutan tertentu untuk memenuhi *deadline* seperti target pemasaran, *deadline* laporan keuangan dan lainnya?
- d. Apakah terjadi gangguan terhadap tugas *key person* (misalnya ditugaskan untuk akuisisi perusahaan baru, dll)?

4. Struktur Permodalan:

- a. Apakah perusahaan merupakan anak perusahaan? atau dimiliki oleh sebuah korporasi yang melibatkan banyak perusahaan investor?
- b. Apakah saham diperjualbelikan di bursa saham?
- c. Apakah sering terjadi perubahan struktur dalam group seperti akuisisi perusahaan baru, merger, dll?
- d. Apakah ada *stakeholder* diluar posisi management yang berperan sangat besar dalam mengambil keputusan?
- e. Apakah asset yang dimiliki cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang?
- f. Apakah perusahaan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman jangka panjang?

5. Laporan Keuangan:

- a. Apakah laporan keuangan dipengaruhi oleh asumsi dan kebijakan yang sangat signifikan dibandingkan dengan penerapan PSAK?
- b. Apakah banyak transaksi atau kebijakan akuntansi yang tidak biasa?

- c. Apakah terdapat audit *adjustment* yang material pada tahun-tahun sebelumnya?
- d. Apakah pernah terjadi atau ada indikasi kecurangan yang diungkapkan pada tahun-tahun sebelumnya?
- e. Apakah ada kebijakan akuntansi yang baru, aturan yang baru atau penerapan standar baru yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan?
- f. Apakah perusahaan pernah diberikan opini selain wajar oleh auditor lain pada tahun-tahun sebelumnya?

Setelah melakukan penilaian terhadap efektivitas pengendalian intern, maka KAP Sodikin & Harijanto bisa mempercayai informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT OPX.

4.3 Tahap Pelaksanaan Audit

4.3.1 Prosedur audit atas Piutang Usaha PT OPX

Dalam pelaksanaan audit, anggota tim melakukan pemeriksaan audit atas akun Piutang Usaha pada PT OPX dengan acuan pada prosedur audit secara umum yang telah dibuat oleh KAP Sodikin & Harijanto untuk mencapai tujuan audit.

Prosedur audit yang dilakukan oleh anggota tim dimaksudkan untuk memudahkan pemeriksaan untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti audit pada PT OPX. Jadi sangatlah penting bagi anggota tim KAP Sodikin & Harijanto untuk memahami apa saja prosedur – prosedur yang harus dilaksanakan untuk memeriksa akun piutang usaha PT OPX.

Tabel 2 menunjukkan *Audit Procedures* yang dibuat oleh KAP Sodikin & Harijanto dalam mengaudit akun Piutang Usaha pada PT OPX.

Tabel 2 AUDIT PROCEDURES

CLIENT : PT OPX
 AUDIT : GENERAL AUDIT
 YEAR : TAHUN BUKU 2

AO (AUDIT OBJECTIVE)

- A = Existence & Validity
- B = Completeness & Accuracy
- C = Classification & Valuation
- D = Disclosure

AKUN: PIUTANG USAHA

No	Audit Procedures	A	B	C	D
1	Minta detail rincian AR dari system akuntansi atau dari buku pembantu piutang. Cocokkan angka subsidiary dengan GL apakah tie up atau tidak.				
2	Lakukan sortir berdasarkan materialitas, lakukan pemilihan sample untuk konfirmasi AR.				
3	Konfirmasi menggunakan data AR per tanggal 30 November 2015. Uji tarik maju / uji transaksi terpilih dari tanggal 30 November ke tanggal 31 Desember 2015.				
4	Analisa hasil konfirmasi yang diterima oleh auditor, tingkat kepuasan auditor yang diharapkan dari jawaban konfirmasi adalah 60% kembali dengan jawaban benar.				
5	Review apakah saldo piutang usaha dalam USD (mata uang asing lainnya) telah dinilai sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.				
6	Dari daftar sampling yang dipilih, minta copy kontrak / service agreement antara customer dengan Perusahaan.				
7	Lakukan analisa dan penilaian yang cukup atas				

	transaksi penjualan dan AR berdasarkan kontrak, jika konfirmasi tidak memuaskan.				
--	--	--	--	--	--

Sumber : KAP Sodikin & Harijanto

Berikut ini merupakan penjelasan dari prosedur – prosedur yang dilakukan penulis untuk mencapai tujuan audit pada akun piutang usaha pada PT OPX:

1. Minta detail rincian *Account Receivable* dari *system* akuntansi atau dari buku pembantu piutang. Cocokkan dengan angka *subsidiary* dengan *General Ledger* apakah *tie up* atau tidak.

Prosedur awal yang ditetapkan oleh KAP Sodikin & Harijanto dalam memeriksa akun piutang usaha ialah penulis meminta detail atau daftar rincian piutang usaha setiap tanggal neraca dari *system* akuntansi atau dari buku pembantu piutang kepada manajemen PT OPX. Penulis memastikan dan mencocokkan bahwa piutang dagang dalam neraca saldo sudah sesuai dengan jumlah pada berkas utama, auditor pun mengecek penjumlahan dan rincian – rincian yang diberikan klien dan saldo masing – masing pelanggan atau pegawai dicocokkan dengan saldo menurut *sub ledger* piutang usaha, setelah itu total dari masing – masing rincian dicocokkan dengan saldo *general ledger* nya. Jika ada saldo yang tidak cocok atau ditemukan kesalahan penjumlahan, auditor akan memberitahu kepada klien dan minta mereka untuk memperbaikinya. Karena bukan tugas auditor untuk memperbaiki rincian – rincian tersebut. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk mengetahui kewajaran antara saldo rincian piutang dengan keuangan, neraca, serta buku besar PT OPX.

2. Lakukan sortir berdasarkan materialitas, lakukan pemilihan sample untuk konfirmasi *Account Receivable*.

Setelah melakukan prosedur awal, langkah selanjutnya ialah melakukan sortir berdasarkan materialitas. Materialitas merupakan satu diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pertimbangan KAP Sodikin & Harijanto tentang kecukupan bukti audit pada PT OPX. Karena auditor

tidak memeriksa secara keseluruhan transaksi – transaksi dan bukti piutang usaha yang terdapat pada PT OPX, maka hanya dipilih yang jumlahnya dinilai cukup materialitas dan dinilai memerlukan perhatian besar. Prosedur kedua ini juga merupakan langkah untuk pemilihan *sample* untuk dibuatkan konfirmasi piutang usaha PT OPX.

3. Konfirmasi menggunakan data piutang usaha per tanggal 30 November 2015. Uji tarik maju / uji transaksi terpilih dari tanggal 30 November ke tanggal 31 Desember 2015.

Penulis membuat konfirmasi yang ditunjukkan ke pelanggan untuk meminta penegasan mengenai saldo utang pelanggan yang dibuat berdasarkan per tanggal neraca 30 November ke tanggal 31 Desember. Dalam konfirmasi tersebut pelanggan diminta menandatangani surat konfirmasi dan mengembalikan langsung ke KAP Sodikin & Harijanto dengan menggunakan amplop yang sudah dibubuhi perangko yang mencantumkan alamat KAP Sodikin & Harijanto.

Surat konfirmasi atas akun piutang usaha yang dibuat oleh KAP Sodikin & Harijanto dapat dilihat pada Lampiran 3.

4. Analisa hasil konfirmasi yang diterima oleh auditor, tingkat kepuasan auditor yang diharapkan dari jawaban konfirmasi adalah 60% kembali dengan jawaban benar.

Dari hasil jawaban konfirmasi piutang usaha tersebut, KAP Sodikin & Harijanto mengetahui berapa banyak konfirmasi yang dijawab dengan saldo yang sesuai maupun yang berbeda, yang akan mempengaruhi keyakinan KAP Sodikin & Harijanto terhadap kewajaran saldo piutang usaha pada PT OPX. Dan menurut anggota tim jawaban konfirmasi yang kembali telah cukup.

5. *Review* apakah saldo pada akun piutang usaha dalam USD (mata uang asing lainnya) telah dinilai sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs standar perusahaan pada saat transaksi dilakukan yaitu pada tanggal 31 Desember 2015. Sehingga penulis menyesuaikan mata uang asing dengan kurs tengah BI Pada tanggal 31 Desember 2015 yaitu Rp. 13,795.

6. Dari daftar sampling yang dipilih, minta *copy* kontrak/ *service agreement* antara *customer* dengan perusahaan.

Setelah menentukan transaksi – transaksi atau bukti mana saja yang dipilih menjadi sampling, penulis juga meminta *copy* kontrak serta *agreement* nya kepada pihak yang bertanggung jawab di perusahaan. Penulis memeriksa kembali kelengkapan dokumen yang dipilih. Jika terdapat dokumen yang tidak lengkap penulis akan mengkomunikasikan kembali dengan manajemen perusahaan. Hal ini sangat penting dilakukan oleh penulis mengingat untuk memastikan kebenaran nilai pada akun piutang usaha PT OPX.

7. Lakukan analisa dan penilaian yang cukup atas transaksi penjualan dan Account Receivable berdasarkan kotrak jika konfirmasi tidak memuaskan. Prosedur yang terakhir yang dibuat oleh KAP Sodikin & Harijanto adalah apabila konfirmasi dirasa tidak memuaskan maka auditor akan melakukan analisa dan penilaian yang cukup atas transaksi penjualan dan piutang usaha PT OPX.

Dasar penyusunan laporan keuangan PT OPX disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan (penyajian) yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut.

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Manajemen PT OPX berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu – ragu dari pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian tidak tertagihnya piutang usaha perusahaan, dan manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan pada tahun buku 2015.

Proses pencatatan piutang usaha PT OPX dimulai ketika pengguna jasa menandatangani kontrak disertai dengan membayar uang muka yang telah disepakati, dan ketika kontrak atau *service agreement* sudah ditandatangani dan barang sudah dikirim. Tentu saja pembuatan tagihan (*invoice*) dilakukan dengan bernomor urut cetak sehingga tidak mungkin ada nomor tagihan yang sama atau berulang.

Dokumen pokok yang biasa digunakan sebagai dasar pencatatan kedalam kartu piutang adalah faktur penjualan, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang atas dasar transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of loading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit. Selain itu terdapat juga Bukti Memorial (*Journal Voucher*), bukti memorial ini merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi kedalam jurnal umum. Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang. Dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan yang sudah tidak dapat ditagih lagi oleh PT OPX.

4.3.2 Bukti Audit Atas Piutang

Untuk meyakini transaksi piutang benar – benar terjadi, anggota tim auditor KAP Sodikin & Harijanto akan mengumpulkan bukti audit untuk menentukan kesesuaian antara yang diaudit dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar KAP Sodikin & Harijanto memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat atau opini menyangkut laporan keuangan yang diaudit. Bukti audit ini meliputi informasi tertulis dan elektronik yang dapat berasal dari

dalam maupun luar perusahaan. Maka, dalam hal ini KAP Sodikin & Harijanto mengumpulkan bukti audit yang berkaitan dengan piutang PT OPX, yaitu:

1. *Trial Balance* dan *general ledger*

Trial balance dan *general ledger* merupakan rekap transaksi PT OPX selama tahun 2015 baik transaksi yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun di laba rugi komprehensif, bukti audit ini akan diberikan oleh bagian keuangan perusahaan yang nantinya akan dilakukan serangkaian pengujian untuk membuktikan kebenarannya di dukung oleh bukti – bukti lainnya. Dimana nantinya *Trial balance* dan *general ledger* akan dijadikan *worksheet* juga sebagai acuan dalam membuat *Top schedule* serta acuan dalam membuat *Working Balance Sheet* pada akun – akun tertentu yang dapat dilihat pada Lampiran 1 dan Lampiran 2 dengan format yang sudah disediakan oleh KAP Sodikin & Harijanto.

2. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan salah satu bukti audit yang memberikan keyakinan paling besar dari bukti audit yang lainnya karena konfirmasi diperoleh dari pihak ketiga konfirmasi juga lebih andalkan untuk tujuan audit Independen dibandingkan dengan bukti audit yang berasal dari dalam PT OPX. Selama mengaudit, auditor KAP Sodikin & Harijanto mengirimkan konfirmasi berdasarkan sampling ke beberapa *customer* yang dinilai memiliki nominal yang paling besar. Konfirmasi yang dikirimkan KAP Sodikin & Harijanto ke *customer* dapat dilihat pada Lampiran 3.

3. Faktur transaksi yang menimbulkan piutang

Faktur ini berisi transaksi penjualan kepada *customer* secara kredit yang akhirnya menimbulkan piutang bagi PT OPX, dalam faktur ini berisi nama pembeli, alamat, NPWP, nama barang yang dibeli secara kredit beserta nomor barang, *quantity*, harga satuan dan total harga. Faktur transaksi ini harus dibubuhi tanda tangan oleh *manager finance accounting* PT OPX.

4. Bukti penerimaan kas/bank atau voucher pembayaran piutang yang dilakukan debitur

Bukti penerimaan kas dan bank berisi pembayaran atas utang yang dimiliki oleh customer, bukti ini mencantumkan informasi seperti yang sama seperti yang sudah dijelaskan pada faktur transaksi, perbedaannya terdapat pada jumlah pajak yang dikenakan dan jurnal pelunasan piutang yang di tulis tangan oleh bagian keuangan.

Apabila bukti yang diperoleh sudah tepat dan cukup, KAP Sodikin & Harijanto akan memeriksa ulang apakah bukti - bukti tersebut sudah benar - benar kompeten. Jika sudah memenuhi karakteristik tersebut auditor KAP Sodikin & Harijanto akan mendokumentasikan bukti audit tersebut bersamaan dengan kertas kerja yang telah dibuat.

4.3.3 Tujuan Audit atas Akun Piutang Usaha

Setelah penulis menjalankan beberapa prosedur audit yang dibuat oleh KAP Sodikin & Harijanto diharapkan pelaksanaan audit tersebut dapat mencapai suatu tujuan audit pada akun piutang usaha PT OPX yaitu:

1. Piutang usaha dalam neraca saldo PT OPX telah sesuai dengan jumlah pada berkas utama, dan juga jumlah secara tepat ditambahkan sesuai dengan buku besar, ini menyangkut mengenai kecocokan perincian.
2. Piutang usaha yang tercatat dalam neraca saldo benar – benar milik PT OPX, perihal keberadaan.
3. Seluruh piutang usaha PT OPX sudah dihitung, perihal kelengkapan.
4. Jumlah piutang usaha PT OPX telah dihitung dengan tepat, perihal akurasi perhitungan.
5. Pisah batas waktu piutang usaha PT OPX telah tepat.
6. Piutang usaha PT OPX dinyatakan dalam nilai yang dapat direalisasikan.
7. PT OPX memiliki hak yang sah secara hukum atas piutang yang tercatat di neraca saldo tahun buku 2015.
8. Dan piutang PT OPX telah diklasifikasikan, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK.

4.4 Tahap Pelaporan Audit atas Akun Piutang Usaha

Setelah melakukan semua tahapan – tahapan dalam mengaudit, tahap terakhir ialah pelaporan audit atas akun – akun yang telah diperiksa. Langkah awal dalam menyusun laporan audit oleh KAP Sodikin & Harijanto adalah perlunya melakukan evaluasi atas kecukupan bukti audit hingga dapat menemukan kewajaran atas akun piutang usaha PT OPX. Tujuan dari evaluasi ini untuk memeriksa kembali apakah ada prosedur yang belum dilakukan atau kurang yang dilakukan oleh anggota tim auditor KAP Sodikin & Harijanto dan memastikan bahwa sudah tidak ada lagi kesalahan yang dilakukan oleh PT OPX pada laporan keuangannya. Jika masih terdapat salah saji maka akan segera didiskusikan oleh pihak – pihak yang terkait. Hasil evaluasi pada PT OPX adalah cukup. Bahwa semua bukti – bukti dan transaksi yang dibutuhkan sudah cukup. Sebelum membuat laporan auditor independen yang berisi mengenai pendapat auditor, terlebih dahulu dibuatkan draft oleh auditor untuk dipelajari oleh PT OPX. Tujuan dari draft ini adalah untuk mereview kembali kinerja KAP Sodikin & Harijanto dalam menjalankan tugasnya. Manajemen menganggap bahwa draft laporan keuangan telah sesuai dengan keinginan PT OPX, sehingga ini menjadi dasar KAP Sodikin & Harijanto untuk membuat Laporan Audit Independen.

Ketika semua proses sudah dilakukan dan disetujui oleh pihak – pihak yang terkait, maka KAP Sodikin & Harijanto memberikan opini wajar pada akun piutang usaha pada PT OPX sesuai dengan prinsip yang berlaku umum di Indonesia. Dan pendapat terhadap keseluruhan akun pada laporan keuangan PT OPX diberi opini wajar tanpa pengecualian. KAP Sodikin & Harijanto menyatakan bahwa telah menemukan bahan – bahan yang cukup untuk mendukung opininya pada akun piutang usaha maupun pada keseluruhan laporan keuangan PT OPX tahun 2015.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KAP Sodikin & Harijanto melaksanakan proses audit laporan keuangan berdasarkan beberapa tahapan. Diawali dengan tahap penerimaan perikatan audit, tahap perencanaan audit, tahap pelaksanaan audit, dan yang terakhir tahap pelaporan audit.

Berikut kesimpulan yang dapat penulis jabarkan mengenai tahapan pelaksanaan audit pada KAP Sodikin & Harijanto:

1. Tahap penerimaan perikatan audit, KAP Sodikin & Harijanto melakukan perikatan audit dalam bentuk surat perikatan yang disetujui oleh kedua belah pihak antara KAP Sodikin & Harijanto dengan PT OPX.
2. Tahap perencanaan audit, dalam tahap ini KAP Sodikin & Harijanto melakukan pertemuan antara manajemen dengan anggota tim yang akan mengaudit. Manajemen melampirkan data – data yang dibutuhkan KAP Sodikin & Harijanto dalam proses audit, serta dokumen – dokumen pendukung. Auditor juga menyiapkan *Analytical Review* yang akan membantu tim auditor dalam perencanaan dan meningkatkan pemahaman usaha klien. Selain itu auditor juga menganalisa & mempertimbangkan risiko bawaan yang berdampak pada kinerja keuangan. Dan yang terakhir, auditor membuat beberapa pertanyaan untuk lebih memahami pengendalian intern klien.
3. Tahap pelaksanaan audit, auditor melakukan pemeriksaan akun piutang usaha PT OPX. Dalam proses pemeriksaan, auditor membuat *Audit Procedures* yang telah distandarisasi agar menjadi acuan pada pelaksanaan audit pada akun piutang usaha PT OPX. *Audit Procedures* tersebut bertujuan agar proses pelaksanaan audit dapat berjalan dengan efisien dan efektif.
4. Tahap pelaporan audit, auditor melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Auditor berpendapat bahwa akun piutang usaha PT OPX dalam laporan keuangan disajikan secara wajar. Sedangkan, untuk akun keseluruhan dalam laporan keuangan PT OPX auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jilid 1. Jakarta (ID): Salemba Empat

Keiso, Donald E, Jerry J, Weygandt and Terry D. Warfield. 2011.
Intermediate Accounting Volume I IFRS edition. New Jersey. Jogn Wiley & Sons,
Inc

Mulyadi. 2011, *Auditing*. Buku 1. Jakarta (ID) : Salemba Empat

Hery 2011. *AUDITING 1: Dasar – dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta (ID): Predana
Media Group.

Arens AA, Elder RJ, Beasley MS. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance* Jilid 1 Ed ke – 12.
Jakarta (ID): Erlangga

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, IAI, 2012

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards On
Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 3 Surat Konfirmasi

Re: **CONFIRMATION OF RECEIVABLE**

Jakarta,.....

To :

Attn. Accounting Manager / Accounting Department

Dear Sir or Madam,

Our auditors, KAP Sodikin & Harijanto, Are auditing our financial statements and wish to obtain direct Confirmation of amounts owed to you as of December 31, 2015. Please compare the information below with Your records on the date and confirm that this information agrees with your records on that date or note the details of any discrepancies in the space provided below. Then please sign this request and return it directly to:

KAP SODIKIN & HARIJANTO
Registered Public Accountant
Gedung Pembina Graha Lt.3 R.325
Jl. D.I Panjaitan No. 45
Jakarta Timur 13350 – Indonesia
Fax No (+62 21 8590 8969)
Attn: Nanang Harijanto / Sintong M.M Harahap

Our Records on December 31, 2015 showed **IDR** As Payable to you.

If there are any differences, Please explain below with the details. For the use in connections with the examination of our financial statements, we would highly appreciate if you could provide the information on or before

Thank you for your kind cooperation.

Very truly yours,
PT OPX

Accounting

CONFIRMATION

Our records stated the amount owed by you as follows :

Signed	:	_____	Date	:	_____
Title	:	_____			
Position	:	_____			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Syaiyidatussolikhah
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 25 Juli 1995
Umur : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sawo III No.26 013/08 Rawamangun, Pulo
Gadung - Jakarta Timur 13220
Warga Negara ; Indonesia
Nomor Handphone : 083806430026
Email : saiyidatussolikhah02@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

No	Institusi	Tahun
1	SDN Jati 05 Pagi	2001-2007
2	SMPN 74 Jakarta	2007-2010
3	SMK Pusaka 1 Jakarta	2010-2013

Pendidikan Non Formal :

No	Institusi	Tahun
1	TOEFL	2016
2	Brevet A dan B	2015
3	Accurate	2014
4	Seminar Islamic Finance	2014
5	Seminar dan Workshop Pajak	2015

Pengalaman Organisasi :

No	Institusi	Tahun
1	UKMJ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia	2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan di kemudian hari.

Hormat Saya,

Syaiyidatussolikhah



B

PT OPX
31 Desember 2015
PIUTANG USAHA

Account number	Account Description	WP Ref	Balance Per book Dec 31, 2015	PAJE/ CAJE			Balance Per Audit 31-Dec-15	Balance Per Audit 31-Dec-14		Increase / (Decrease)
				Dr		Cr				
110-0100	Piutang Usaha IDR		Rp 5,802,323,183				5,802,323,183			
110-0200	Piut		Rp -				-			
110-0300	Piutang Usaha USD		Rp 50,910,585				50,910,585			
110-1000	Piutang Usaha CCID		Rp -				-			
110-1100	Piutang Usaha RID		Rp -				-			
110-1200	Piut Usaha UDial		Rp 50,992,576				50,992,576			
110-9000	Piutang Usaha Un Billed		Rp 824,120,396				824,120,396			
110-9100	Cadangan Piutang Ragu-Ragu		Rp (68,650,252)				(68,650,252)	-		(68,650,252)
110-9200	Piutang Usaha Un Identify		Rp -				-	-		-
110-9300	Piutang Usaha Direct Payment AT&T		Rp -				-			
110-9900	Piutang Usaha Lain-Lain		Rp -				-			
	Total		6,659,696,488.70	-		-	6,659,696,488.70	-		(68,650,252.00)

TO WBS

Prepared by	Reviewed by

Auditor staff's comment(s) :	Supervisor's comment(s) :

Lampiran 2 Working Balance Sheet



PT OPX
31 Desember 2015
WORKING BALANCE SHEET

Description	WP Ref	Balance Per book 31-Dec-15	PRAJE				Balance Per Audit 31-Dec-15	Balance Per Audit 31-Dec-14	Increase / (Decrease)	%
			Ref	Dr	Ref	Cr				
ASET										
Aset lancar										
Kas dan setara kas	A	3,587,072,845	-	-	-	3,587,072,845	1,595,976,068	1,991,096,777	56	
Piutang usaha	B	6,659,696,489	-	-	-	6,659,696,489	5,487,499,354			
Other Receivables	C	-	-	-	-	-	913,066			
Advanced Payment	D	0	-	-	-	0	13,011,018			
Prepaid Expenses	E	3,251,044,158	-	-	-	3,251,044,158	419,584,416	2,831,459,742	87	
Prepaid Tax	F	626,886,799	-	-	-	626,886,799	829,109,768			
Inventory	G	652,133,899	-	-	-	652,133,899	335,226,232			
		14,776,834,189				14,776,834,189	8,681,319,922	4,822,556,519	143	
Aset tidak lancar										
Fixed Assets	H	2,291,154,459	-	-	-	2,291,154,459	4,763,528,491	(2,472,374,033)	(108)	
Intangible Assets	I	25,396,896	-	-	-	25,396,896	40,349,293			
Deferred Tax Assets	J	634,313,171	-	-	-	634,313,171	742,642,414			
Others Assets	K	172,122,472	-	-	-	172,122,472	330,628,876	(158,506,404)	(92)	
		3,122,986,998				3,122,986,998	5,877,149,074	(2,630,880,437)	(200)	
TOTAL ASET		17,899,821,187				17,899,821,187	14,558,468,996	2,191,676,082	(57)	
LIABILITAS DAN EKUITAS										
LIABILITAS JANGKA PENDEK										
Trade Payables	AA	4,181,858,623	-	-	-	4,181,858,623	3,536,912,161			
Current maturity - Capital Lease	BB	6,039,077,603	-	-	-	6,039,077,603	413,124,314			
Current Finance - Bank Loan	EE	-	-	-	-	-	4,551,044,220			
Unearned Revenue	CC	41,169,166	-	-	-	41,169,166	38,400,000			
Tax Payable	DD	543,633,289	-	-	-	543,633,289	112,214,734	431,418,556	79	
Total liabilitas jangka pendek		10,805,738,681				10,805,738,681	8,651,695,428	431,418,556	79	
LIABILITAS JANGKA PANJANG										
Long term - Capital Lease	BB	2,367,248,172	-	-	-	2,367,248,172	1,142,992,795	1,224,255,377	52	
Long term - Bank Loan	EE	-	-	-	-	-	-			
Pension & Similar Obligation	FF	1,304,469,000	-	-	-	1,304,469,000	2,140,564,000		#DIV/0!	
Other long term liabilities	GG	-	-	-	-	-	857,941,435			
Total liabilitas jangka panjang		3,671,717,172				3,671,717,172	4,141,498,230	1,224,255,377	#DIV/0!	
Total liabilitas		14,477,455,853				14,477,455,853	12,793,193,658	1,655,673,932	#DIV/0!	
EKUITAS										
Modal saham - modal dasar 3,800,000 lembar saham dengan nilai pari Rp 10,000 per lembar telah disetor penuh 1,140,280 lembar	HH	11,515,300,000	-	-	-	11,515,300,000	11,515,300,000		#DIV/0!	
Laba ditahan										
Tahun lalu		(8,935,142,815)	-	-	-	(8,935,142,815)	(10,062,334,650)	1,127,191,835	(13)	
Tahun berjalan		842,208,150	-	-	-	842,208,150	312,309,989	529,898,160	63	
Total ekuitas		3,422,365,334				3,422,365,334	1,765,275,339	1,657,089,995	#DIV/0!	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		17,899,821,187				17,899,821,187	14,558,468,997	3,312,763,927	#DIV/0!	